

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini dapat diambil kesimpulannya yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa pelaku UMKM di Kelurahan Kelapa Lima, dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada sebagian besar UMKM di wilayah tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Mayoritas UMKM hanya melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, terbatas pada penghitungan kas masuk dan kas keluar tanpa adanya proses klasifikasi akun-akun secara formal seperti aktiva, pasiva, pendapatan, dan beban. Laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CaLK) belum banyak disusun karena keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam akuntansi.

Adapun beberapa UMKM seperti CV. Bangunan Jaya, Arjuna Cosmetics, dan PT. Bakti Unggul Sejahtera menunjukkan upaya positif dalam menyusun laporan keuangan secara lebih lengkap dan mulai mengacu pada SAK EMKM, meskipun pelaksanaannya masih bersifat mandiri dan belum sepenuhnya optimal.

Beberapa faktor penghambat utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya pengetahuan dan literasi akuntansi dari pemilik UMKM.
2. Tidak adanya pelatihan atau bimbingan teknis dari pihak berwenang.
3. Belum tersedia sistem pencatatan berbasis teknologi yang sederhana dan sesuai kebutuhan UMKM.

Di sisi lain, terdapat faktor pendukung seperti kemauan sebagian pelaku UMKM untuk belajar dan menyusun laporan keuangan serta kesadaran akan pentingnya laporan keuangan untuk perkembangan usaha. Dengan demikian, diperlukan adanya pendampingan, edukasi, dan pelatihan yang berkelanjutan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan pihak terkait agar pelaku UMKM mampu menyusun laporan keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan standar yang berlaku. Penerapan SAK EMKM secara konsisten diharapkan dapat membantu UMKM dalam mengelola usahanya secara lebih profesional, meningkatkan akses terhadap pembiayaan, dan menunjang pertumbuhan ekonomi daerah.

5.2 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang akuntansi untuk entitas mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pentingnya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan bagi UMKM yang belum wajib menyusun laporan keuangan secara kompleks. SAK EMKM disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai bentuk penyederhanaan dari PSAK, agar dapat diterapkan oleh entitas yang memiliki sumber daya terbatas namun tetap membutuhkan laporan keuangan yang andal, relevan, dan dapat dibandingkan. Menurut teori akuntansi keuangan (Wolk, Dodd, dan Tearney), laporan keuangan memiliki tujuan utama yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi, baik oleh pemilik usaha, kreditur, maupun pihak eksternal lainnya.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat dipahami bahwa penyusunan laporan keuangan oleh sebagian besar UMKM masih belum sepenuhnya mengacu pada standar yang berlaku. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara teori akuntansi yang bersifat normatif dengan praktik akuntansi yang dilakukan secara empiris oleh pelaku UMKM di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi bukti empiris yang menunjukkan bahwa teori mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan berbasis standar masih perlu disesuaikan dengan kondisi riil pelaku

UMKM, baik dari segi pemahaman, sumber daya manusia, maupun kesiapan infrastruktur pencatatan keuangan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai tantangan implementasi SAK EMKM di tingkat usaha mikro dan kecil, yang selama ini masih jarang dibahas secara detail dalam penelitian lokal. Penelitian ini memberikan sudut pandang baru bahwa meskipun SAK EMKM telah dirancang sesederhana mungkin, masih diperlukan pendekatan edukatif dan praktis agar dapat benar-benar diterapkan secara menyeluruh oleh pelaku usaha. Dengan kata lain secara teoritis, penelitian ini mempertegas pentingnya integrasi antara pengembangan standar akuntansi dengan pendekatan pemberdayaan UMKM yang berbasis pemahaman praktis

5.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka peneliti ingin mengemukakan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu mulai menyadari bahwa laporan keuangan bukan hanya kewajiban administratif, tetapi juga sebagai alat penting untuk melihat kondisi usaha secara nyata. Dengan menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, pelaku UMKM bisa mengetahui posisi keuangan secara akurat, menghitung laba atau rugi

dengan lebih tepat, dan mengambil keputusan usaha dengan dasar data bukan sekedar perkiraan.

2. Bagi Pemerintah dan Dinas Terkait

Penelitian ini menunjukkan bahwa selama ini sosialisasi dan pelatihan tentang SAK EMKM masih sangat minim di tingkat pelaku UMKM. Oleh karena itu, dinas terkait perlu merancang program pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan khususnya tentang pengenalan SAK EMKM secara praktis dan sederhana, pelatihan membuat laporan keuangan sederhana berbasis excel atau aplikasi UMKM.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi Pendidikan, khususnya jurusan akuntansi, dapat menjadikan UMKM sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat, misalnya dengan membuat program pelatihan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM bagi pelaku usaha mikro dan kecil